

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT PADA SISWA SEKOLAH DASAR DI SD NEGERI 101846 KECAMATAN KUTALIMBARU TAHUN 2025

*Susanti Br Perangin-angin¹, Putri Febriani², Teddy Bambang², Mustar Rusli², Erba Kalto²
Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Medan^{1,3,4,5}
Balai Penyuluhan KB Kabupaten Deli Serdang, Kementerian Kependudukan dan
Pembangunan Keluarga²
Email : ¹susanti16873@gmail.com*

ABSTRACT

Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) is an important preventative measure for improving the health status of school-aged children. However, the implementation of PHBS in schools still faces various obstacles such as low student knowledge, unsupportive attitudes, and limited sanitation facilities. This can impact the health quality of students and reduce the effectiveness of school health programs. This study was conducted to analyze the factors related to PHBS actions among students at SD Negeri 101846 in Kutalimbaru Sub-district, Deli Serdang Regency, in 2025. This research used an analytical survey design with a cross-sectional approach, involving all 48 students in grades IV and V through a total sampling method. Data were collected using a structured questionnaire that covered variables such as knowledge, attitudes, availability of facilities, and PHBS actions. Data analysis was performed with the Chi-Square test using a significance level of 0.05. The study results showed that most students had low knowledge (58.3%), poor attitudes (56.3%), and rated the school's facilities as low (89.6%). Despite this, students' PHBS actions were relatively balanced, with 50% being good and 50% being poor. Statistical tests showed a significant relationship between knowledge and CHLB actions ($p=0.000$) and between attitudes and PHBS actions ($p=0.004$). However, the availability of facilities was not significantly related to actions ($p=0.345$). In conclusion, knowledge and attitude factors are more dominant in influencing student behavior than are facilities. Therefore, it is recommended that the school strengthen health education interventions, promote healthy habits, and enhance the role of teachers and parents in instilling PHBS from an early age.

Keywords : PHBS, elementary school students

ABSTRAK

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan tindakan pencegahan penting untuk meningkatkan status kesehatan anak usia sekolah. Namun, implementasi PHBS di sekolah masih menghadapi berbagai kendala seperti rendahnya pengetahuan siswa, sikap yang kurang mendukung, dan keterbatasan fasilitas sanitasi. Hal ini dapat berdampak pada kualitas kesehatan siswa dan mengurangi efektivitas program kesehatan sekolah. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang berkaitan dengan tindakan PHBS di kalangan siswa SD Negeri 101846 Kecamatan Kutalimbaru, Kabupaten Deli Serdang, pada tahun 2025. Penelitian ini menggunakan desain survei analitik dengan pendekatan cross-sectional, melibatkan seluruh 48 siswa kelas IV dan V melalui metode pengambilan sampel total. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur yang mencakup variabel seperti pengetahuan, sikap, ketersediaan fasilitas, dan tindakan PHBS. Analisis data dilakukan dengan uji Chi-Square menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki pengetahuan rendah (58,3%), sikap buruk (56,3%), dan menilai fasilitas sekolah rendah (89,6%). Meskipun demikian, tindakan PHBS siswa relatif seimbang, dengan 50% baik dan 50% buruk. Uji statistik menunjukkan hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan tindakan CHLB ($p=0,000$) dan antara sikap dan tindakan PHBS ($p=0,004$). Namun, ketersediaan fasilitas tidak berhubungan secara signifikan dengan tindakan ($p=0,345$). Kesimpulannya, faktor pengetahuan dan sikap lebih dominan dalam memengaruhi perilaku siswa daripada fasilitas. Oleh karena itu, disarankan agar sekolah memperkuat intervensi pendidikan kesehatan, mempromosikan kebiasaan sehat, dan meningkatkan peran guru dan orang tua dalam menanamkan PHBS sejak usia dini

Kata kunci : PHBS, Siswa SD

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa kesehatan merupakan hak dasar setiap individu yang penting untuk menjalani kehidupan yang produktif dan bermakna. Kesehatan tidak hanya berkaitan dengan tidak adanya penyakit, tetapi juga mencakup kemampuan seseorang untuk menjalankan aktivitas sehari-hari dengan optimal. Untuk mencapai kondisi tersebut, setiap individu dituntut untuk memiliki perilaku hidup yang mendukung kesehatan, salah satunya adalah dengan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (*PHBS*). *PHBS* merupakan bentuk tindakan sadar yang dilakukan atas dasar pemahaman dan pembelajaran mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri, lingkungan, dan pola hidup, yang bertujuan meningkatkan derajat kesehatan secara mandiri baik dalam skala individu, keluarga, maupun masyarakat (Rowdlatul Jannah Nurochman dkk., 2024).

Hasil survei lanjutan di sekolah tersebut menunjukkan masih terdapat berbagai permasalahan terkait penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (*PHBS*) di kalangan siswa. Beberapa siswa belum melaksanakan kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir sebelum maupun sesudah makan. Mereka beranggapan bahwa mencuci tangan hanya diperlukan saat hendak makan nasi, sementara ketika mengonsumsi makanan ringan dianggap tidak perlu. Selain itu, setiap kelas hanya memiliki satu tempat sampah, namun dalam kondisi yang kurang layak digunakan karena tidak memiliki penutup. Fasilitas toilet yang tersedia bagi siswa juga terbatas jumlahnya. Di samping itu, masih ditemukan siswa yang belum memiliki kesadaran penuh terhadap pentingnya *PHBS*, yang ditunjukkan melalui kebiasaan jajan sembarangan, tidak sarapan sebelum berangkat sekolah, serta kurangnya perhatian terhadap kebersihan diri seperti rambut dan kuku yang tidak dipotong rapi. Berdasarkan uraian di atas perlu mengkaji dengan lebih jelas terkait faktor-

faktor yang berhubungan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada siswa sekolah dasar di SD Negeri 101846 Tahun 2025

METODE

Jenis penelitian ini adalah survei analitik dengan rancangan penelitian *cross sectional* yaitu mengukur variabel independen dan dependen yang dilakukan dalam waktu bersamaan (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui hubungan pengetahuan siswa, sikap siswa dan ketersediaan sarana prasarana dengan tindakan *PHBS* pada siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri 101846 Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang Tahun 2025. Penelitian berlokasi di Sekolah Dasar Negeri 101846 Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang dan waktu penelitian yaitu Juli sampai dengan Agustus 2025.. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa siswi kelas IV dan V di Sekolah Dasar Negeri 101846 Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang yang berjumlah 48 siswa, dimana Teknik pengambilan sampel adalah total sampling. Teknik pengumpulan data dengan memberikan kuesioner kepada responden dimana Kuesioner pengetahuan dan ketersediaan sarana prasarana tentang *PHBS* merupakan kuesioner hasil pengembangan yang digunakan oleh Cahyaningrum (2016) dari Fakultas Ilmu keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta dan Mardhatillah (2021) dari Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang, Kuesioner Sikap dan Tindakan *PHBS* adalah kuesioner yang dikembangkan sebagai hasil pengembangan yang digunakan oleh Aditya (2019) dari Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Institut Kesehatan Helvetia Medan dan Lubis (2021) dari Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara serta kuesioner peran orang tua merupakan kuesioner hasil pengembangan yang digunakan oleh (Mentari, 2023) dari Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh.

HASIL

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diketahui bahwa responden dalam Berikut ini disajikan analisis Univariat responden yang

terdiri dari usia, jenis kelamin, kelas, pengetahuan, sikap, ketersediaan sarana prasarana, dan tindakan PHBS responden.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Di SD Negeri 101846 Kecamatan kotalimbaru Tahun 2025

No	Variabel	Frekwensi	Persentase (%)
1	Usia (Tahun)		
	9	16	33,3
	10	16	33,3
	11	16	33,3
Jumlah Total		48	100
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	19	39,6
	Peempuan	29	60,4
Jumlah Total		48	100
3	Kelas		
	IV	28	58,3
	V	20	41,7
Jumlah Total		48	100
4	Pengetahuan		
	Baik	20	41,7
	Kurang	28	58,3
Jumlah Total		48	100
5	Sikap		
	Baik	21	43,8
	Kurang	27	56,2
Jumlah Total		48	100
6	Tindakan		
	Baik	24	50
	Kurang	24	50
Jumlah Total		48	100
7	Sarana dan Prasarana		
	Baik	5	10,4
	Kurang	43	89,6
Jumlah Total		48	100

Pada tabel 1 dinyatakan bahwa umur pada responden pada penelitian ini berjumlah sama antara umur 9,10 dan 11 yaitu sebanyak 16 orang (33,3 %). Responden dengan jenis kelamin yang dominan adalah jenis kelamin perempuan sebanyak 29 orang (60,4%). Pada kelas yang dominan pada penelitian ini adalah kelas IV yaitu sebanyak 28 orang (58,3%). Data pengetahuan tentang PHBS yang dominan adalah pengetahuan kurang yaitu sebanyak 28 orang (58,3%) sedangkan baik sebanyak 20

orang (41,7%). Pada variable sikap yang dominan adalah sikap kurang sebanyak 27 orang (56,2%) dan baik sebanyak (21 orang (43,8%). Untuk variabel tindakan maka responden yang menjawab baik dan kurang masing-masing sama yaitu sebanyak 24 orang (50%). Dan untuk sarana dan prasarana maka responden menjawab yang dominan adalah kurang sebanyak 43 orang (89,6%) dan baik sebanyak 5 orang (10,4%).

Tabel 2 Analisis Bivariat Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Siswa Sekolah Dasar Di SD Negeri 101846 Kecamatan Kutalimbaru Tahun 2025

No	Pengetahuan	Tindakan PHBS				Σ	%	P value	α
		Baik		Kurang Baik					
		F	%	F	%				
1	Baik	18	90	20	10	20	100	0,00	0,05
2	Kurang baik	64	32	28	14	42	21	10	

Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p = 0,000$, yang berarti terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dengan tindakan PHBS.

Tabel 3 Analisis Bivariat Hubungan Sikap dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Siswa Sekolah Dasar Di SD Negeri 101846 Kecamatan Kutalimbaru Tahun 2025

No	Sikap	Tindakan PHBS				Σ	%	P value	α
		Baik		Kurang Baik					
		F	%	F	%				
1	Baik	16	76	58	23	21	100	0,04	0,05
2	Kurang baik	89	29	169	70	27	7	0	

Uji statistik menunjukkan nilai $p = 0,004$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat

hubungan signifikan antara variabel sikap dengan Tindakan PHBS.

Tabel 4 Analisis Bivariat Hubungan Ketersediaan Sarana Prasarana dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Siswa Sekolah Dasar Di SD Negeri 101846 Kecamatan Kutalimbaru Tahun 2025

No	Ketersediaan Sarana Prasarana	Tindakan PHBS				Σ	%	P value	α
		Baik		Kurang Baik					
		F	%	F	%				
1	Baik	40	80	10	20	20	100	0,35	0,05
2	Kurang baik	20	40	25	50	28	14	0	

Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p = 0,345$, yang berarti tidak terdapat hubungan signifikan antara ketersediaan sarana prasarana dengan tindakan PHBS.

PEMBAHASAN

Pada aspek pengetahuan, mayoritas responden memiliki pengetahuan yang kurang mengenai PHBS (58,3%), sementara hanya 41,7% yang memiliki pengetahuan baik. Hal ini menunjukkan bahwa informasi mengenai PHBS belum sepenuhnya tersampaikan secara optimal pada siswa. Sejalan dengan penelitian(Suryani, 2018), rendahnya pengetahuan siswa tentang PHBS dapat terjadi karena kurangnya intensitas edukasi kesehatan baik dari guru maupun tenaga kesehatan di sekolah. Namun, penelitian tersebut juga menegaskan bahwa meskipun pengetahuan siswa rendah, tindakan PHBS tetap dapat dilakukan dengan baik jika ada pengaruh dari lingkungan sekitar, termasuk guru dan orang

tua. Merubah perilaku adalah suatu hal yang tidak mudah karena memerlukan waktu yang tidak sebentar. Perubahan perilaku sebaiknya dilakukan sedini mungkin sebagai upaya awal peningkatan kesehatan mengingat anak - anak umumnya lebih rawan mengalami gangguan kesehatan dibandingkan dengan orang dewasa (Br. Perangin-angin *et al.*, 2022).

Secara ilmiah, hubungan ini juga dapat dijelaskan dengan pendekatan teori Health Belief Model (HBM) yang menekankan bahwa perilaku sehat dipengaruhi oleh persepsi seseorang terhadap manfaat dan risiko dari suatu tindakan kesehatan. Siswa yang memahami manfaat mencuci tangan, menjaga kebersihan lingkungan, serta pentingnya pola hidup sehat akan lebih termotivasi untuk melakukannya. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan dapat menimbulkan rendahnya kesadaran dan menghambat terbentuknya perilaku PHBS yang baik. Oleh karena itu, intervensi pendidikan kesehatan di sekolah dasar sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan siswa agar perilaku sehat dapat terwujud secara berkelanjutan (Sugistiani *et al.*, 2025).

Selain pengetahuan, penelitian ini juga menemukan adanya hubungan signifikan antara sikap siswa dengan tindakan PHBS ($p = 0,004$). Siswa dengan sikap positif terhadap perilaku sehat lebih banyak yang melakukan tindakan PHBS dibandingkan dengan siswa yang memiliki sikap negatif. Hal ini sejalan dengan pendapat Harjana (2023) yang menyatakan bahwa sikap merupakan kecenderungan internal yang memengaruhi tindakan seseorang. Sikap positif mencerminkan penerimaan individu terhadap nilai-nilai kesehatan, sehingga mendorong terbentuknya perilaku sehat. Dalam konteks siswa sekolah dasar, sikap positif seperti merasa senang menjaga kebersihan diri atau merasa penting mencuci tangan sebelum makan menjadi faktor pendorong kuat dalam menerapkan PHBS. Dari perspektif psikologi kesehatan, sikap berperan sebagai jembatan antara pengetahuan dan perilaku. Pengetahuan yang baik tanpa disertai

Secara ilmiah, kondisi ini dapat dijelaskan bahwa sarana prasarana hanya berperan sebagai faktor pendukung (*enabling factor*) dalam teori Green (2022) tentang *Precede-Proceed Model*. Fasilitas yang memadai memang penting untuk mempermudah siswa dalam melakukan

sikap positif belum tentu menghasilkan tindakan sehat, karena individu mungkin memahami konsep kesehatan tetapi tidak termotivasi untuk melaksanakannya. Sikap yang baik akan memperkuat keyakinan siswa bahwa tindakan PHBS bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya (Alfiana, Peranginangin and Utami, 2024). Oleh karena itu, pembiasaan, motivasi, dan dukungan dari guru serta orang tua sangat diperlukan untuk menanamkan sikap positif yang pada akhirnya akan meningkatkan konsistensi perilaku PHBS pada siswa (Annisa *et al.*, 2024). Temuan ini juga menunjukkan bahwa sikap tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses pembelajaran sosial dan pengalaman sehari-hari. Lingkungan sekolah yang mendukung, seperti adanya aturan kebersihan kelas, program pemeriksaan kesehatan rutin, maupun contoh perilaku sehat dari guru, dapat memperkuat sikap positif siswa terhadap PHBS.

Sebaliknya, kurangnya perhatian dari pihak sekolah maupun keluarga terhadap perilaku bersih dapat melemahkan sikap siswa, sehingga mereka cenderung mengabaikan kebiasaan sederhana seperti mencuci tangan dengan sabun atau menjaga kebersihan lingkungan. Hal ini sejalan dengan teori *social learning* yang menekankan bahwa sikap terbentuk melalui interaksi sosial dan penguatan dari lingkungan sekitar (Bandura, 2012). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara ketersediaan sarana prasarana dengan tindakan PHBS ($p = 0,345$). Meskipun sebagian besar siswa yang menilai sarana prasarana baik juga memiliki tindakan PHBS baik, namun pada kelompok siswa yang menilai sarana prasarana kurang, masih terdapat proporsi hampir seimbang antara tindakan baik dan kurang. Hal ini mengindikasikan bahwa ketersediaan fasilitas tidak serta merta menentukan perilaku siswa dalam menerapkan PHBS. Faktor internal seperti pengetahuan dan sikap tampaknya lebih dominan memengaruhi perilaku dibandingkan ketersediaan fasilitas (Meidita *et al.*, 2022).

perilaku sehat, namun perilaku tersebut tidak akan terwujud apabila tidak disertai dengan pengetahuan yang baik dan sikap yang positif. Misalnya, adanya wastafel di sekolah tidak akan digunakan secara optimal jika siswa tidak terbiasa mencuci tangan atau tidak memahami manfaatnya. Dengan demikian, hasil penelitian

ini menegaskan bahwa peningkatan perilaku PHBS tidak hanya membutuhkan penyediaan fasilitas, tetapi juga penguatan aspek edukasi dan pembiasaan perilaku sehat sejak dini (Anggraini, 2025). Hasil observasi menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah masih terbatas dan belum memenuhi standar kesehatan. Tempat sampah yang tersedia belum memiliki penutup sehingga menimbulkan bau tidak sedap dan berpotensi menjadi sarang lalat maupun nyamuk. Selain itu, jumlah kamar mandi hanya satu dan digunakan secara bergantian oleh siswa laki-laki maupun perempuan. Kondisi ini tidak hanya mengurangi kenyamanan, tetapi juga berpotensi menurunkan motivasi siswa dalam menjaga kebersihan diri. Kekurangan tersebut memperlihatkan bahwa meskipun fasilitas ada, kualitas dan jumlahnya belum mendukung penerapan PHBS secara optimal.

Fasilitas dasar lainnya juga masih belum terpenuhi, seperti ketiadaan sabun cuci tangan dan wastafel khusus untuk mencuci tangan. Padahal, fasilitas ini merupakan sarana penting untuk menumbuhkan kebiasaan sehat di kalangan siswa. Tanpa sabun dan wastafel, siswa cenderung mencuci tangan seadanya atau bahkan tidak mencuci tangan sama sekali, sehingga risiko penularan penyakit tetap tinggi. Kondisi ini memperkuat hasil analisis bahwa meskipun ketersediaan fasilitas penting, faktor pengetahuan dan sikap siswa lebih berperan dalam menentukan perilaku mereka. Oleh

karena itu, perbaikan sarana prasarana tetap harus menjadi prioritas, namun perlu dibarengi dengan program edukasi dan pembiasaan perilaku sehat agar fasilitas yang tersedia benar-benar digunakan secara optimal.

KESIMPULAN

Gambaran pengetahuan, sikap, dan ketersediaan sarana prasarana terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada siswa Sekolah Dasar Negeri 101846 Tahun 2025 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki pengetahuan kurang (58,3%) dan hanya 41,7% yang memiliki pengetahuan baik. Dari aspek sikap, terdapat 56,3% siswa dengan sikap kurang dan 43,8% dengan sikap baik. Ketersediaan sarana prasarana dinilai masih rendah, dengan 89,6% siswa menyatakan kurang dan hanya 10,4% yang menyatakan baik. Sementara itu, tindakan PHBS siswa relatif seimbang, yaitu 50,0% baik dan 50,0% kurang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tindakan PHBS pada siswa ($p = 0,000$). Selain itu, terdapat pula hubungan yang signifikan antara sikap dengan tindakan PHBS pada siswa ($p = 0,004$). Penelitian ini menemukan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara ketersediaan sarana prasarana dengan tindakan PHBS pada siswa ($p = 0,345$).

DAFTAR PUSTAKA

Alfiana, W., Peranginangin, H. And Utami, D. (2024) 'Manfaat Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Menurut Siswa Kelas Iv Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al- Zaytun Indramayu 2024', *Didaktik : Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang*, 10(04), Pp. 262–278. Available At: <https://doi.org/10.36989/Didaktik.V10i04.4576>

Anggraini, H. (2025) 'Determinasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Lingkungan Sekolah Dasar', *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 4(4), Pp. 28–36. Available At: <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>.

Annisa, S., Herdianti, Oktarizal, H., Sembiring, F.Y. And Martha, E. (2024) 'Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Guru Terhadap Penerapan Sarana Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Sekolah', *Jurnal Riset Sains Dan Kesehatan Indonesia*, 1(2 Se-Articles), Pp. 44–54. Available At: <https://doi.org/10.69930/Jrski.V1i2.69>.

Br. Perangin-angin, S., R. Tambunan, H. N., Tanjung, N., Manik, E. K., & R. Tambunan, H. N. (2022). Penyuluhan Tentang Perilaku Hidup Bersih Sehat Dan Pengolahan Sampah 3R Di Smp Negeri 1 Simpang Empat Kabupaten Karo. *GANESHA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 90–95.

- <https://doi.org/10.36728/ganesha.v2i2.1973>
- Harjana, N.P.A. (2023) *Perilaku Kesehatan: Kumpulan Teori Dan Penerapan*. Primajana Education (Edisi). Available At: <https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Vyu0eaaqbaj>.
- Lubis, R. H., & Nasution, H. (2022). *Peran Guru Dalam Meningkatkan Phbs Siswa Sekolah Dasar Di Kota Medan*.
- Mardhatillah. (2021a). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Siswa Smpn 28 Kota Padang Tahun 2021 Skripsi Diajukan Pada Program Studi Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan Politeknik* [Poltekkes Kemenkes Padang]. <https://Pustaka.Poltekkes-Pdg.Ac.Id/Repository/Mardhatillah.Pdf>
- Mardhatillah. (2021b). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Siswa Smpn 28 Kota Padang Tahun 2021 Skripsi Diajukan Pada Program Studi Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan Politeknik*. Poltekkes Kemenkes Padang.
- Mentari, S. A. F. B. (2023). Faktor Risiko Demam Berdarah Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan Rs.Dr. Soetomo*, 9(1), 22.
- <https://doi.org/10.29241/Jmk.V9i1.1255>
- Meidita, F., Suprayitno, S., Nugraha, G.A., Mellenia, F., Rahmi, A. And Fadhillah, A.F. (2022) 'Hubungan Antara Sikap Dan Sarana Terhadap Phbs Di Sekolah Pada Siswa Sma', *Jpkm: Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat*, 3(2), Pp. 171–176. Available At: <https://doi.org/10.47575/Jpkm.V3i2.356>.
- Rowdlatul Jannah Nurochman, P., Balaputra, I., Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Hidup Bersih Sehat Pada, A., & Tinggi Ilmu Kesehatan Bhakti Al- Qodiri, S. (2024). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Hidup Bersih Sehat Pada Anak Usia Sekolah Dasar: Literature Review. Dalam *Jurnal Kesehatan* (Vol. 13, Nomor 2)
- Sugistiani, A., Zamilah, A.R.A., Wahidah, S.N., Nuradila, R.N., Nurhaliza, S., Assyifa, N., Jannata, M.F., Nurfitri, N.S. And Rusman, K.N.F. (2025) 'Intervensi Program Sehati Phbs Bagi Siswa Kelas V Dan Vi Di Sd Negeri 1 Picungremuk', *Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(7), Pp. 3793– 3802. Available At: <https://doi.org/10.59837/588kwj28>
- Sugiyono. *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta; 2019